

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial. Ada beberapa budaya islami yang ingin di tegakkan, salah satunya adalah budaya tidak merokok. Hal ini tampak pada Keputusan Rektor Nomor 64/SK-UMY/XII/2011 yang memutuskan bahwa merokok dilarang di seluruh area kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) baik *indoor* maupun *outdoor* bagi semua pegawai edukatif, pegawai administratif, mahasiswa dan semua *stakeholder* UMY yang lainnya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 11 Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Teknik.

Fakultas Teknik UMY didirikan pada tanggal 24 Rab'ul Akhir 1401H, bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1981 M, berdasarkan Surat Keterangan dari PWM DIY No: A-1/01.E/PWM/1981. Fakultas

Teknik UMY terdiri dari 4 program studi, yaitu Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Sipil, dan Teknik Informatika. Program studi Teknik Mesin berada di gedung G dan memiliki visi menjadi program studi Teknik Mesin kelas dunia yang dapat menghasilkan lulusan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta luhur dalam perilaku.

Jadwal kuliah mahasiswa teknik mesin semester 4 berbeda-beda tiap masing-masing anak. Seluruh mahasiswa kuliah dan praktikum dari hari senin sampai sabtu dengan jadwal yang padat yaitu kuliah pagi dimulai pukul 07.30 WIB dan sore berakhir pukul 17.00 WIB. Materi kuliah yang diberikan tidak ada yang berkaitan dengan kesehatan terlebih waktu kuliah yang padat sehingga membuat mahasiswa kekurangan informasi secara formal tentang hidup sehat. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa teknik mesin semester 4 yang aktif merokok. Selain itu, disekitar gedung Teknik Mesin sering terlihat mahasiswa yang merokok dan ketika memasuki gedung tersebut selalu tercium bau asap rokok. Hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang ada di UMY, yaitu dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 64/SK-UMY/XII/2011 yang memutuskan bahwa merokok dilarang di seluruh area kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Program studi Teknik Mesin UMY didominasi oleh mahasiswa laki – laki. Mahasiswa program studi Teknik Mesin semester 4 berjumlah 180 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 177 orang dan perempuan

sebanyak 3 orang. Sehingga terdapat banyak jumlah perokok aktif di program studi Teknik Mesin semester 4 yaitu sebanyak 114 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan responden yang aktif merokok dan masih aktif kuliah dengan total responden 35 mahasiswa.

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 mahasiswa yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester 4. Keseluruhan responden dalam penelitian ini mendapatkan lembar kuesiner yang sama. Hasil mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan usia, usia awal merokok, alasan merokok dan jumlah konsumsi rokok per hari.

### a. Usia Responden

Usia responden dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner dan dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 1.1 Distribusi Usia Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
19	16	45.7
20	14	40.0
21	5	14.3
<b>Total</b>	35	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa usia mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar adalah 19 tahun yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 45,7%.

b. Usia Awal Merokok

Usia pertama kali merokok dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner dan dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Usia Pertama Kali Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase(%)
13	7	20.0
14	6	17.1
15	5	14.3
16	5	14.3
17	12	34.3
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa usia pertama kali merokok mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3%, kemudian usia 13 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 20,0% dan pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar (17,0%) serta 15 tahun dan 16 tahun sebanyak masing-masing 5 orang atau sebesar 14,3%.

c. Alasan Merokok

Alasan merokok dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner dan dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Alasan Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

Alasan merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Lingkungan	18	51.4
Keluarga	3	8.6
menenangkan pikiran	10	28.6
menghilangkan stress	4	11.4
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa alasan merokok mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar karena lingkungan yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%, menenangkan pikiran sebanyak 10 orang atau sebesar 28,6%, kemudian karena menghilangkan stress sebanyak 4 orang atau 11,4% serta keluarga sebanyak 3 orang atau 8,6 %.

d. Jumlah Konsumsi Rokok per Hari

Jumlah konsumsi rokok per hari dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner dan dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Konsumsi Rokok per Hari Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

Jumlah konsumsi rokok per hari	Frekuensi	Persentase (%)
1-4 batang	15	42.9
5-14 batang	17	48.6
>15 batang	3	8.6
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi rokok per hari mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar 5-14 batang rokok per hari yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6%, kemudian 1-4 batang rokok per hari yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 42,9%, serta lebih dari 15 batang rokok per hari sebanyak 3 orang atau 8,6%.

### 3. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Kontrol Diri pada Mahasiswa

Kontrol diri pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4.5 Distribusi Kontrol Diri Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

Kontrol diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	10	28.6
Sedang	25	71.4
Rendah	0	0
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kontrol diri mahasiswa Teknik Mesin semester 4 sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 71,4%.

b. Distribusi Frekuensi Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa

Motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin angkatan 2016 dapat dijelaskan pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6 Distribusi Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

Motivasi berhenti merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	5	14.3
Sedang	18	51.4
Rendah	12	34.3
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa motivasi berhenti merokok mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%.

4. Analisis Bivariat

Uji korelasi motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 dengan menggunakan korelasi *Spearman rank (rho)* dan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Kontrol Diri dengan Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=35)**

		Motivasi Berhenti Merokok			Total	P value
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Kontrol Diri	Tinggi	3 30.0%	6 60.0%	1 10.0%	10 100.0%	0,026
	Sedang	2 8.0%	12 48.0%	11 44,0%	25 100.0%	
	Rendah	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	0 100.0%	
Total		5 14.3 %	18 51.4%	12 34.3%	35 100.0%	

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil uji silang menunjukkan bahwa responden dengan kontrol diri tinggi sebagian besar memiliki motivasi berhenti merokok tinggi sebanyak 6 orang (60%). Kontrol diri sedang dengan motivasi berhenti merokok sebagian besar sedang sebanyak 12 orang (48%). Kontrol diri rendah dengan motivasi berhenti merokok rendah adalah 0%. Hasil perhitungan korelasi atau hubungan kedua variabel penelitian menggunakan *Spearman Rho* dengan nilai *significance* (*p*) sebesar 0,026. Nilai (*p*)  $0,026 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan motivasi berhenti merokok. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,377 dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka motivasi berhenti merokok semakin tinggi, dan kekuatan korelasi lemah. Menurut Dahlan (2011) nilai korelasi pada rentang 0,20 – 0,399 berada pada kategori kekuatan lemah. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan



antara kontrol diri dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin UMY.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Usia, Usia Pertama Merokok, Alasan Merokok, dan Jumlah Konsumsi Rokok per Hari**

Hasil analisis menunjukkan bahwa usia responden pada penelitian ini ada pada rentang 19 –21 tahun dan paling banyak pada usia 19 tahun yaitu sebesar 45,7%. Tingginya persentase perokok pada usia 19 tahun ini didukung pula oleh hasil survey Riskesdas (2013) yang menyatakan bahwa jumlah perokok laki-laki diatas usia 15 tahun sebanyak 64,9%. Menurut *Surgeon General's Report* (2014) dalam *American Cancer Society* (2015) mengatakan bahwa 9 dari 10 orang dewasa yang merokok mulai merokok sebelum usia 18 tahun.

Usia awal merokok pada penelitian ini paling banyak adalah pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 12 responden (34,4%) kemudian usia 13 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 20,0% dan pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar (17,0%) serta 15 tahun dan 16 tahun sebanyak masing-masing 5 orang atau sebesar 14,3%. Hal tersebut didukung pula oleh data Riskesdas (2013) yang menyebutkan bahwa aktivitas merokok pada orang yang berusia 15 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 2,1% dan perokok usia 10 – 14

tahun menyumbang 1,4% dari total penduduk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Binita, Istiarti dan Widagdo, 2016) menunjukkan bahwa 89% remaja di usia <16 tahun banyak yang sudah berstatus perokok ringan atau sedang dalam tahap coba-coba. Sedangkan pada remaja usia >16 tahun sebanyak 66% juga berstatus ringan, akan tetapi pada remaja usia ini mereka menganggap sudah dewasa dan sudah berhak untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginannya termasuk merokok. Selain itu, berdasarkan *National Baseline Health Research (2013)* dalam *Global Youth Tobacco Survey (2014)* seseorang mulai merokok paling banyak pada usia 15 – 19 tahun (50,3%).

Alasan merokok mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar karena lingkungan yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%, menangkan fikiran sebanyak 10 orang atau sebesar 28,6%, kemudian karena menghilangkan stress sebanyak 4 orang atau 11,4% serta keluarga sebanyak 3 orang atau 8,6 %. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa lingkungan merupakan alasan merokok tertinggi yaitu sebanyak 18 orang atau 51,4 %. Lingkungan merupakan suatu tempat atau lahan untuk perkembangan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Liem (2014) yang menyebutkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Sehingga ketika seseorang bukan perokok pun

yang tinggal di lingkungan perokok akan bisa terpengaruh menjadi seorang perokok.

Ketika seseorang mengintegrasikan diri ditengah masyarakat, maka perilakunya pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan dimana dia berada. Lingkungan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perokok, sehingga responden penasaran untuk mencoba rokok dan akhirnya menjadi sebuah perilaku yang sulit untuk dihentikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan berperan penting dalam pembentukan perilaku merokok seseorang. Berdasarkan penelitian (Ardita, 2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok.

Dalam penelitian ini jumlah paling banyak rokok yang dikonsumsi setiap hari adalah 5 – 14 batang rokok per hari (48,6%) . Hal itu terbukti dari hasil survey yang dilakukan Riskesdas pada tahun 2013 bahwa rata-rata konsumsi rokok penduduk Indonesia dalam satu hari adalah 12,3 batang rokok perhari atau hampir setara dengan satu bungkus rokok (RISKESDAS, 2013).

#### b. Kontrol Diri

Kontrol diri mahasiswa Teknik Mesin semester 4 sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar

71,4%. kontrol diri berfungsi membimbing atau mengarahkan seseorang sesuai dengan kemampuannya untuk mengendalikan diri dari berbagai keinginan sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Chaplin, 2011 (dalam Ramdani, 2016).

Dari data yang sudah didapatkan hasil kontrol diri sedang dipengaruhi oleh usia responden yang masih dalam rentang remaja sehingga pemikirannya dalam hal mengendalikan diri untuk tidak merokok masih cukup sulit sehingga diperoleh hasil sedang. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat mengendalikan diri seperti menahan keinginan untuk merokok, yang muncul dari dalam dirinya sehingga mampu mengambil suatu keputusan untuk merokok atau tidak merokok agar mencapai hasil yang baik serta menghindari akibat yang tidak diinginkan (Muna dan Astuti, 2014).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahiro, 2013) bahwa siswa MA yang termasuk kategori remaja memiliki kualitas kontrol diri sedang dengan prosentase 78,57% terhadap agresivitas, artinya usia remaja masih belum mampu mengontrol dirinya dengan optimal dengan demikian hasil yang diperoleh yaitu kontrol diri dengan tingkatan sedang sebesar 71,4% sesuai dengan hasil penelitian

yang sudah dilakukan oleh Wahiro, 2013 dan usia dari responden yang menggunakan mahasiswa semester 4 dengan rata-rata usia 19 tahun masih tergolong remaja akhir, jadi kontrol diri yang dimiliki masih dalam tingkatan sedang.

c. Motivasi Berhenti Merokok

Motivasi berhenti merokok mahasiswa teknik mesin semester 4 sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%. Berhenti merokok memang tidak lepas dari motivasi karena dengan adanya motivasi berhenti merokok akan menumbuhkan niat seseorang untuk berhenti merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardini dan Hendriani (2012), seseorang dapat berhenti merokok dengan adanya motivasi dan tekad yang kuat. Semakin muda seseorang mulai merokok maka semakin rendah motivasi untuk berhenti merokok karena efek dari ketergantungan nikotin yang ada pada rokok. Hal tersebut didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2014) bahwa tingkat ketergantungan dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok. Selain itu, motivasi berhenti merokok dapat muncul pada diri seseorang ketika orang tersebut mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh perilaku merokok (Shrivastava dan Bobhate dalam Astiti, 2015).

## 2. Hubungan Kontrol Diri dengan Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan korelasi *Spearman rank (rho)* diperoleh nilai *significancy (p)* sebesar 0,026. Nilai  $(p) < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol diri dengan motivasi berhenti merokok adalah bermakna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardini dan Hendriani (2012), seseorang dapat berhenti merokok dengan adanya motivasi dan tekad yang kuat. Motivasi berhenti merokok merupakan suatu dorongan atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk berhenti merokok. Setiap orang yang merokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok, sehingga niat dan kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak merokok perlu ditingkatkan supaya motivasi berhenti merokok semakin meningkat (Rahmasari, 2015).

Hasil perhitungan korelasi atau hubungan kedua variabel penelitian menggunakan *Spearman Rho* dengan nilai *significancy (p)* sebesar 0,026. Nilai  $(p) 0,026 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan motivasi berhenti merokok. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,377 dengan arah korelasi positif artinya semakin tinggi kontrol diri maka motivasi berhenti merokok semakin tinggi, dan kekuatan korelasi lemah. Menurut Dahlan (2011) nilai korelasi rentang 0,20 – 0,399 berada pada kategori kekuatan lemah.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari responden yang berkaitan dengan bagian mengontrol kognitif (*Control cognitive*) yaitu

kemampuan memperoleh informasi, dan melakukan berbagai pertimbangan secara relatif objektif, serta menghindari hal yang tidak positif didapatkan hasil bahwa persebaran jawaban lebih ke arah yang positif artinya sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut tetapi ada juga yang menyatakan tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan yang bermakna negatif responden lebih banyak menjawab kearah yang positif artinya responden menyetujui pernyataan negatif tersebut. Kemampuan untuk melakukan penilaian secara objektif mendapatkan hasil kearah yang positif untuk pernyataan *favorable* dan untuk pernyataan *unfavorable* sebagian besar menjawab sangat tidak setuju artinya persebaran jawaban mengarah ke negatif.

Bagian dari kuesioner kontrol diri yang lain ialah Mengontrol keputusan (*Decision control*) yaitu memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan, serta komitmen diri untuk mengontrol keputusan, didapatkan hasil bahwa persebaran jawaban yang bermakna positif (*favorable*) lebih ke arah yang positif artinya sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut tetapi ada juga yang menyatakan tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan yang bermakna negatif responden lebih banyak menjawab kearah yang positif artinya responden menyetujui pernyataan negatif tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persebaran jawaban sebagian besar untuk pernyataan *favorable* adalah positif dan untuk pernyataan *unfavorable* sebagian besar jawaban arahnya positif sehingga kekuatan korelasi menjadi lemah.

Berdasarkan hasil diatas terdapat hubungan dengan arah korelasi positif tetapi kekuatan korelasinya lemah maka ada beberapa faktor yang dapat saja mempengaruhi seperti lingkungan, lingkungan merupakan alasan merokok mahasiswa dengan hasil sebagian besar mahasiswa merokok karena lingkungan yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%, menangkan fikiran sebanyak 10 orang atau sebesar 28,6%, kemudian karena menghilangkan stress sebanyak 4 orang atau 11,4% serta keluarga sebanyak 3 orang atau 8,6 %. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa lingkungan merupakan alasan merokok tertinggi yaitu sebanyak 18 orang atau 51,4 %. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Liem (2014) yang menyebutkan bahwa seseorang merokok dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Sehingga ketika seseorang bukan perokok pun yang tinggal di lingkungan perokok akan bisa terpengaruh menjadi seorang perokok.

Menurut Ghufron dan Rini (2011) faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal meliputi usia dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan merupakan alasan merokok tertinggi hal ini yang membuat kontrol diri menjadi sedang yaitu kategori sedang sebanyak 25 orang atau sebesar 71,4% dan kekuatan korelasinya lemah, sedangkan jika kontrol diri dengan alasan merokok paling tinggi ialah usia maka kemungkinan hasilnya akan menjadi positif kuat karena kontrol diri sendiri lebih



cenderung merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam menimbang, mengatur, dan mengarahkan berbagai macam perilaku yang dapat membawa seseorang ke arah yang positif, artinya faktor internal berperan penting dalam mempengaruhi kontrol diri seseorang (Goldfried dan Merbau, dalam Oktarini, 2014).

Berdasarkan teori yang diungkapkan Averil, 1973 (dalam Mukhtar, Yusuf, & Budiamin, 2016) salah satu aspek kontrol diri yaitu kontrol kognitif dimana Kemampuan ini diperinci lebih lanjut ke dalam dua komponen yaitu, kemampuan memperoleh informasi, dengan informasi yang dimiliki, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif, dan kemampuan melakukan penilaian segi-segi positif secara objektif. Motivasi dapat mengalami peningkatan dan penurunan sehingga Informasi yang terdapat secara umum misalnya tentang bahaya merokok kemudian mempengaruhi pemikiran individu tentang sisi positif tentang rokok sehingga hal ini akan memotivasi individu untuk berhenti merokok, tetapi jika secara kognitif kemampuan memperoleh informasi ini rendah akhirnya dia tidak terpapar pada bahaya rokok maka yang akan muncul ialah demotivasi (Diba, 2014).

## C. KEKUATAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN

### 1. Kekuatan Penelitian

- a. Desain penelitian ini adalah Non –Eksperimental, Deskriptif korelasional.
- b. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.
- c. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Penelitian ini menggunakan asisten penelitian sehingga memudahkan dalam pengambilan data satu waktu.

### 2. Kelemahan Penelitian.

- a. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sedikit.
- b. Point pertanyaan dalam kuesioner terlalu banyak sehingga responden banyak yang asal mengisi.
- c. Responden yang digunakan hanya mahasiswa Teknik Mesin 2016.
- d. Responden laki-laki yang merokok sulit dijumpai